

## Metaphors in the Collection of Amygdala Song Lyrics: A Semantic Study

Fikriyah Layaly<sup>1,a)</sup>, Hesti<sup>2</sup>, Neneng Nurjanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Email: <sup>a)</sup>hesti.1821@mhs.uinjkt.ac.id

### Abstract

The use of metaphorical figures of speech in a song is an expression of the songwriter's emotions towards something that touches his heart and experiences it in the reality of life. The purpose of this research is to find out the types of metaphors used in the lyrics of the songs *Kukira Kau Rumah*, *Tuhan Sebut Sia–Sia*, and *Balada Puan*. This study used a descriptive qualitative approach with note-taking techniques. Data sourced from a collection of Amidala song lyrics. The results of the study show that in the three lyrics of the song Amygdala, there are source domains, target domains, types of metaphors, and the meanings of metaphorical expressions. The types of metaphors found are abstracting metaphors and the most commonly found metaphor is the word *house*.

**Keywords:** figurative language metaphor, song lyrics, semantic studies

### Abstrak

Penggunaan majas metafora dalam sebuah lagu merupakan ekspresi emosi pencipta lagu terhadap suatu yang menyentuh hatinya dan dialaminya dalam realita kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu *Kukira Kau Rumah*, *Tuhan Sebut Sia–Sia*, dan *Balada Puan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat. Data yang bersumber dari kumpulan lirik lagu Amidala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ketiga lirik lagu Amigdala terdapat ranah sumber, ranah sasaran, jenis metafora, dan makna dari ungkapan metafora. Jenis metafora yang ditemukan, yaitu metafora pengabstrakan dan metafora yang paling banyak ditemukan adalah kata *rumah*.

**Kata kunci:** majas metafora, lirik lagu, kajian semantik

---

## PENDAHULUAN

Menurut Jan Van Luxemburg (Isnaini, 2021) definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa- doa dan syair lagu pop. Lirik merupakan kata-kata, baik berupa frasa, klausa, maupun kalimat yang terdapat pada sebuah lagu. Lagu adalah hasil karya seni yang dapat didengarkan dengan menggunakan suara nyanyian atau dengan iringan alat musik. Sejalan dengan pendapat Jamalus dalam Nurani (2021) bahwa lirik dan lagu merupakan dua komponen yang berbeda, namun saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan jika digabungkan. Dalam setiap menulis lirik lagu pengarang memanfaatkan gaya bahasa untuk menciptakan bahasa yang indah sehingga lagu tersebut memiliki bahasa yang khas. Maka dari itu, dalam sebuah lagu aspek bahasa memiliki peranan yang penting karena sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan sebagai pembentuk aspek estetika dalam lagu tersebut.

Saat ini banyak pengarang yang menggunakan gaya bahasa yang bersifat figuratif dan menggunakan kata-kata yang puitis, seperti kumpulan lirik lagu yang ditulis oleh Amigdala, yaitu salah satu *Band Indie* asal Bandung. Jika dilihat dari segi kebahasaan lirik lagu yang diciptakan, Amigdala menggunakan ragam gaya bahasa yang figuratif dan terkesan puitis. Gaya bahasa yang digunakan dalam setiap karya yang dihasilkan Amigdala memiliki struktur bahasa yang khas dengan banyak penggunaan metafora yang menambah nilai estetika dari lagu tersebut. Memang pada kenyataannya lagu-lagu dengan lirik puitis lebih banyak diciptakan dan dibawakan oleh *Band* musik *Indie*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis metafora, serta makna yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Amigdala

Amigdala merupakan *Band Indie* yang berdiri sejak 2016. Amigdala mulai dikenal banyak orang melalui lagunya yang berjudul "Kukira Kau Rumah" yang merupakan salah satu sumber data dari penelitian ini. Karena dinilai memiliki makna yang mendalam, lagu ini diangkat menjadi sebuah film dengan judul yang sama. Amigdala memiliki gaya bahasa yang khas pada setiap lirik lagunya, yaitu banyak menggunakan bahasa yang figuratif sehingga dapat memainkan imajinasi dan emosi dari pendengarnya. Keunikan gaya bahasa pada setiap lagu yang diciptakan Amigdala menjadikan setiap karya lagu yang dihasilkannya memiliki karakteristik tersendiri.

Lirik lagu bukan hanya sekedar bentuk barisan kata yang ditulis oleh pengarangnya tanpa memiliki arti. Setiap makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu akan menjadikan lagu tersebut hidup dan menghanyutkan hati siapa saja yang mendengarnya sehingga lagu terasa lebih hidup. Lirik lagu dapat menjadi alat komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya. Untuk menyampaikan makna dan pesan dalam sebuah lagu pencipta dapat menghadirkan unsur estetika melalui frasa kata dengan

---

memanfaatkan gaya bahasa, seperti penggunaan metafora. Metafora dalam lirik lagu merupakan gambaran ekspresi jiwa dan realitas pengarang.

Metafora ialah suatu fenomena dengan perbandingan yang berbeda antara beberapa maksud (Liwoso, 2012). Menurut Newmark dalam (Muam & Nugraha, 2021: 86), metafora merupakan kata yang digunakan untuk merepresentasikan gambaran tertentu yang memiliki kemiripan dengan objektif. Metafora tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa, tetapi juga untuk mendeskripsikan kehidupan dunia dan pikiran secara akurat. Metafora dapat berupa bahasa kiasan, seperti ekspresi indrawi dari hal nyata di sekitar; personifikasi dari sebuah abstraksi; dan aplikasi kata atau berbagai kolokasi yang tidak berarti secara literal, misalnya, yaitu menjelaskan sesuatu dengan kata yang lain. Menurut Dagut (Muam & Nugraha, 2021) metafora merupakan hasil dari kreativitas yang melanggar aturan-aturan sistem linguistik bahasa dan terikat dengan budaya tertentu. Menurutnya, fungsi utama dari metafora, yaitu untuk mengejutkan pembaca dengan membuat dampak estetika.

Ullman dalam (Poniman, 2015: 20-24) membedakan metafora menjadi empat macam, yaitu 1) metafora antropomorfik; 2) metafora binatang; 3) metafora relasi konkret-abstrak; 4) metafora sinestetik. Dalam metafora antropomorfik terdapat relasi kata yang khusus digunakan untuk fitur manusia, namun dikaitkan dengan benda-benda yang tidak bernyawa. Metafora jenis ini memanfaatkan manusia atau anggota tubuh manusia sebagai alat perbandingan, seperti jantung kota, mata keranjang, bahu jalan, punggung bukit, mulut goa dan lain-lain (Pateda, 2010). Hal ini membuktikan bahwa metafora antropomorfik meliputi penggunaan ungkapan yang berhubungan dengan manusia baik sebagai tenor maupun wahana.

Metafora binatang menggunakan dunia binatang sebagai rujukan imajinasi dalam perbandingan. Metafora jenis ini wahana binatang dapat dipergunakan dalam bentuk tuturan, baik berbentuk verba, nomina maupun adjektiva. Metafora hewani ini menjadi kebiasaan para pemakai bahasa untuk mencitrakan atau menggambarkan suatu kondisi kenyataan di alam berdasarkan pengalaman pemakai bahasa. Contoh dari metafora binatang, yaitu ceker ayam, kuping gajah, ekor kuda dan lain-lain. Metafora dengan unsur binatang cenderung juga dikenakan pada tanaman, misalnya lidah buaya dan kumis kucing.

Metafora relasi konkret-abstrak merupakan ungkapan yang memiliki referensi objek abstrak yang digunakan untuk menyatakan referensi objek yang konkret atau sebaliknya. Metafora ini dapat mengalihkan ungkapan-ungkapan yang bersifat abstrak ke dalam ungkapan yang lebih konkret dan bersifat transparan. Pada metafora jenis ini banyak ditemukan objek abstrak yang digunakan sebagai wahana kemudian dapat dikonkretkan dalam arti metabolisme. Misalnya, dalam tuturan *leading lights* secara literal adalah cahaya yang mencolok, tetapi jika dimetaforakan dimaknai sebagai orang

terkemuka dan itu menunjukkan objek konkret. Metafora sinestetik, yaitu berdasarkan pengalihan indera dari satu indera ke indera yang lain. Misalnya, ungkap "enak didengar" itu merupakan ungkapan yang digunakan untuk hal yang berhubungan dengan musik walaupun makna "enak" lebih sering dikaitkan dengan indera rasa.

Pada penelitian ini, penulis menemukan tiga penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nadhifah et al. (2020) dengan judul *Analisis Majas dalam Lirik Lagu "Kukira Kau Rumah" Karya Amigdala*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat majas perbandingan, seperti metafora dan personifikasi dan terdapat majas perulangan (repetisi). Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sari & Rasyid (2022) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu "Belunggu" dan "Kukira Kau Rumah"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat empat majas dalam lirik lagu tersebut, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, dan paralelisme. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Desripura et al. (2022) dengan judul *Analisis Majas pada Lirik Lagu Berjudul "Tuhan Sebut Sia-Sia" Karya Amigdala*. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat majas perbandingan, simile, hiperbola, dan metafora. Perbandingan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat, yaitu pada penelitian ini penulis berfokus pada majas metafora konseptual yang memiliki ranah sumber dan ranah sasaran, jenis metafora, makna dari metafora. Sumber data pada ketiga penelitian tersebut sama dengan sumber data penelitian penulis, namun yang membedakan dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang menggunakan lirik lagu "Balada Puan" sebagai sumber data.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif karena metode ini lebih menekankan analisis atau deskriptif. Dalam proses penelitian kualitatif lebih menonjolkan hal yang bersifat perspektif subjektif dan memanfaatkan teori sebagai acuan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan saat melakukan penelitian. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Agusven (2022) penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini setiap fenomena merupakan sesuatu yang dianggap unik dan berbeda dengan yang lainnya karena mempunyai konteks yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat sebagai pengumpulan data. Teknik simak merupakan cara pengumpulan data melalui menyimak penggunaan bahasa, baik penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan peneliti saat menggunakan metode simak. Teknik catat melakukan pencatatan terhadap data yang relevan, yaitu sesuai dengan sasaran dan tujuan dari penelitian. Teknik simak digunakan untuk mendengarkan dan mengamati untuk

menemukan metafora yang terdapat dalam tiga lirik lagu tersebut. Teknik mencatat digunakan untuk menulis hasil temuan metafora dari tiga lirik lagu tersebut yang kemudian ditentukan ranah sumber dan ranah sasaran. Selanjutnya, diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora. Tahapan terakhir, yaitu menjelaskan makna dari metafora yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum semua lagu yang terdapat pada lagu Amigdala yang berjudul *Kukira Kau Rumah, Balada Puan, Tuhan Sebut Sia-Sia*, mengisahkan rasa cinta yang tidak terbalaskan antara penutur lagu dengan seseorang yang dicintainya. Dari ketiga lagu tersebut terdapat 16 satuan lingual yang mengandung metafora. Data tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Lirik	Ranah Sumber	Ranah Sasaran	Jenis Metafora	Makna
kau datang tak kala sinar senjaku telah redup	sinar senjaku telah redup	perasaan seseorang yang hilang	pengabstrakan	menggambarkan perasaan seseorang tentang harapan yang sudah mulai hilang kepada orang yang dicintainya
dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya	purnamaku penuh seutuhnya	Perasaan cinta	pengabstrakan	menggambarkan perasaan cinta yang sepenuhnya
kukira kau rumah	rumah	seseorang yang nyaman dan memberikan keamanan	pengabstrakan	seseorang yang menganggap orang yang dicintainya sebagai tempat paling nyaman
kau bukan rumah	rumah	seseorang yang dijadikan sebagai tempat bersandar	pengabstrakan	perasaan kecewa seseorang terhadap orang yang dicintainya, karena tidak lagi menjadi tempat paling nyaman

Tabel 2

<b>Lirik</b>	<b>Ranah Sumber</b>	<b>Ranah Sasaran</b>	<b>Jenis Metafora</b>	<b>Makna</b>
kau dan segala cerita ini adalah igauan yang tak henti-hentinya minta diberi obat penenang	igauan	Omong kosong atau menipu	pengabstrakan	semua hal yang dilakukan oleh seseorang yang dicintai 'aku' hanyalah omong kosong atau kebohongan
punggungmu adalah bukit yang saban hari tidak kunjung selesai kudaki	bukit	punggung	pengabstrakan	dirimu merupakan seseorang yang tidak kumiliki
Sampai patah kaki	patah kaki	lelah menjalani hubungan	pengabstrakan	sampai 'aku' sakit, tetapi seseorang yang dicintainya tetap tidak peduli
kepalaku puisi	puisi	kepalaku	pengabstrakan	perasaan kecewa seseorang terhadap orang yang dicintainya, karena tidak lagi menjadi tempat paling nyaman
membaca tanda baca di matamu	tanda baca	isyarat atau perilaku		
tidak pernah ada rumah	rumah	tempat nyaman dan aman	pengabstrakan	tidak ada tempat untuk 'aku' di hati seseorang yang dicintainya

peta tidak mengenal alamatmu	peta	arah atau petunjuk	pengabstrakan	Tidak ada arah untuk 'aku' bisa sampai ke hati seseorang yang dicintainya
berkelok dan terlalu banyak persimpangan	berkelok dan terlalu banyak persimpangan	kesulitan untuk memahami perasaan dari seseorang yang dicintai		terlalu rumit untuk 'aku' memiliki seseorang yang dicintainya.

Tabel 3

Lirik	Ranah Sumber	Ranah Sasaran	Jenis metafora	Makna
aku dingin	dingin	perasaan yang acuh (sudah tidak peduli)	pengabstrakan	'aku' sudah tidak peduli terhadap seseorang yang datang untuk memberi cinta dan harapan
dan kau makin semarak menuang cuka di atas luka	Menuang cuka di atas luka	Cinta dan harapan	pengabstrakan	tetapi seseorang itu terus saja datang untuk memberi cinta dan harapan
aku mendakimu jauh sampai patah kaki	aku mendakimu jauh sampai patah kaki	usaha untuk menggapai cinta seseorang	pengabstrakan	'aku' sempat berusaha untuk memiliki seseorang yang dicintainya sampai hatinya terluka

sedang kau mati suri berdendang sendiri	mati suri berdendang sendiri	pergi tanpa alasan	pengabstrakan	namun, seseorang itu menghilang dan pergi begitu saja
---	---------------------------------	-----------------------	---------------	--

Pada data keseluruhan dari tiga lirik lagu Amigdala menggunakan jenis metafora pengabstrakan. Terlihat bahwa penulis lagu menggunakan metafora sebagai bahasa figuratif untuk menghasilkan lirik lagu yang mengandung nilai estetika. Penulis lagu ingin mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui kata yang konkret menjadi abstrak dan sebaliknya dalam lirik lagu ini. Selain itu, penulis ingin membawa imajinasi para pendengar dengan bebas lewat ketiga lirik lagu ini, namun memiliki ungkapan atau arti inti dari setiap lagunya.

Metafora yang paling banyak digunakan adalah metafora *rumah* terlihat pada tabel 1 dan 2. Kata *rumah* dalam KBBI memiliki arti, yaitu sebuah bangunan dan tempat tinggal, namun *rumah* memiliki arti lain dalam lirik lagu Amigdala ini, penulis lagu ini ingin menunjukkan bahwa *rumah* bukan hanya sekadar sebuah bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal, tetapi *rumah* diartikan sebagai seseorang yang dijadikan tempat untuk bersandar dan tempat paling nyaman untuk berkeluh kesah dan memadu kasih.

Penelitian ini menunjukkan kebaruan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan sumber data yang sama. Penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara spesifik jenis metafora, penjelasan tentang ranah sumber dan ranah sasaran metafora, hanya menjelaskan makna dari setiap lirik yang mengandung majas. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan penggunaan majas dalam lirik lagu Amigdala sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metafora. Saat ini, penulis tidak menemukan penelitian lain yang menggunakan lirik lagu “Balada Puan” sebagai sumber data penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas mengenai lirik lagu Amigdala yang berjudul *Kukira Kau Rumah*, *Balada Puan*, dan *Tuhan Sebut Sia-Sia*, dapat disimpulkan bahwa terdapat ranah sumber, ranah sasaran, jenis metafora, dan makna dari ungkapan metafora. Jenis metafora yang ditemukan, yaitu metafora pengabstrakan dan metafora yang paling banyak ditemukan adalah kata *rumah*

---

## REFERENSI

- Agusven, T. dkk. (2022). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rey Media Grafika.
- Desripara, K. H., Sobari, T., & Abdurrokman, D. (2022). Analisis Majas pada Lirik Lagu Berjudul “Tuhan Sebut Sia-Sia” Karya Amigdala. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 52–64.
- Girsang, M. &. (2023). *Representasi Ideologi dalam Lirik Lagu Batak Toba*. Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Pustaka Humaniora.
- Liwoso, M. (2012). Pemahaman Terhadap Metafor Sebagai Sumber Kearifan Masyarakat. *Ranah; Jurnal Kajian Bahasa*, 1(2), 11–22.
- Muam, A., & Nugraha, C. D. (2021). *Pengantar Penerjemah*. Gajah Mada University Press.
- Nadhifah, R. N., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Analisis Majas dalam Lirik Lagu “Kukira Kau Rumah” Karya Amigdala. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 433–437.
- Nurani, H. (2021). *Belajar Mudah Berbahasa Inggris*. DotsPlus Publisher.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, M. (2010). *Semantik leksikal*. Rineka Cipta.
- Poniman. (2015). *Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik*. Deepublish.
- Putri, A. A. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 110–118.
- Sari, H. P., & Rasyid, S. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu "Belenggu" dan “Ku Kira Kau Rumah” Amigdala. *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(4), 20–27.
- Umami, I. M. (2009). Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu: Kajian Stilistika. *Dinamika Bahasa Dan Budaya*, 201–217.
- Sutedi, D. (2016). *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Humaniora.

## Lampiran: Sinopsis

Lirik lagu “Kukira Kau Rumah”

Kau datang tak kala sinar senjaku telah redup

Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Kau yang singgah tapi tak sungguh

Kau yang singgah tapi tak sungguh

Kukira kau rumah

Nyatanya kau cuma aku sewa

Dari tubuh seorang perempuan

Yang memintamu untuk pulang

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kau bukan rumah

Kukira kau rumah

Nyatanya kau cuma aku sewa

Dari tubuh seorang perempuan

Yang memintamu untuk pulang

Kau bukan rumah

Lirik lagu “Balada Puan”

Kau dan segala cerita ini adalah igauan yang tak henti-hentinya minta diberi obat penenang

Punggungmu adalah bukit yang saban hari tidak kunjung selesai kudaki sampai aku patah kaki sementara kau pura-pura mati

Kepalaku puisi yang tidak pernah mampu membaca tanda baca di matamu

Tanda titik, atukah tanda jeda yang berkepanjangan

Tidak pernah ada rumah

Peta tidak mengenal alamatmu

Berkeleok dan terlalu banyak persimpangan

Jadi, bagaimana?

Kau yang cuma singgah

Atau aku yang terlampau sungguh

Lirik lagu “Tuhan Sebut Sia-Sia”

Aku, dingin

Dan kau makin semarak menuang cuka diatas luka

Aku mendakimu jauh sampai patah kaki sedang kau mati suri berdendang sendiri

Aku mendakimu jauh sampai patah kaki sedang kau mati suri berdendang sendiri

Aku, dingin

Dan kau makin semarak menuang cuka diatas luka

Aku mendakimu jauh sampai patah kaki sedang kau mati suri berdendang sendiri

Aku mendakimu jauh sampai patah kaki sedang kau mati suri berdendang sendiri

Sejak itu Tuhan sebut kita sia-sia

Sejak itu Tuhan sebut kita sia-sia